

# TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DI DESA BANARAN KECAMATAN SAMBUNGMACAN KABUPATEN SRAGEN

Suyati, SST, M.Kes  
Akademi Kebidanan YAPPI Sragen

*akbidyappi@yahoo.com*

## **ABSTRAK**

ASI memiliki keunggulan dan keistimewaan sebagai nutrisi dibandingkan sumber nutrisi lainnya. Komponen makro dan mikro yang terkandung di dalam ASI sangat penting di butuhkan pada tiap tahapan pertumbuhan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Desa Banaran Kec. Saambungmacan, Kab Sragen. Manfaat peneliatan ini dapat membuka pola berfikir ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar sehingga dapat mengerti atau mengetahui tentang teknik menyusui yang benar.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 46 responden. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 22-27 Januari dengan menggunakan kuesioner. Analisa *univariat* dilakukan dengan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu nifas di Desa Banaran Kec. Sambungmacan Kab. Sragen memiliki Tingkat pengetahuan Tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan kategori baik sebanyak 29 responden (65,9%), kategori cukup sebanyak 12 responden (27,3%), dan kategori kurang sebanyak 3 responden (6,8%).

Kesimpulan dalam penelitian ini Tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui yang Benar di Desa Banaran, Kec. Sambungmacan, Kab. Sragen dalam kategori baik.

**Kata Kunci : pengetahuan, nifas , teknik menyusui**

## **PENDAHULUAN**

ASI memiliki keunggulan dan keistimewaan sebagai nutrisi dibandingkan sumber nutrisi lainnya. Komponen makro dan mikro yang terkandung di dalam ASI sangat penting di butuhkan pada tiap

tahap pertumbuhan bayi. Komponen makro terdiri dari karbohidrat, protein dan lemak. Sedangkan komponen mikro adalah vitamin dan mineral. ASI juga mengandung zat antibodi yang di sebut sebagai IgA yang berperan

sebagai sistem pertahanan dinding saluran pencernaan terhadap infeksi. Telah di buktikan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif mempunyai kadar antibodi yang lebih tinggi di dibandingkan dengan yang mendapatkan susu folmula. Oleh karena itu, daya tahan tubuh terhadap infeksi bakteri patogen pada bayi dengan ASI lebih besar dibandingkan dengan bayi dengan susu formula. (Wiji, R, 2013 hlm. 3-4).

Pada ibu nifas jika dalam menyusui menggunakan teknik menyusui yang salah maka akan menimbulkan masalah – masalah dalam proses menyusui seperti : puting susu lecet atau nyeri, payudara bengkak, mastitis, dan masalah – masalah lainnya, sehingga cara menyusui yang benar merupakan hal yang penting dan tidak boleh diremehkan agar ibu dan bayi sehat (Maritalia, D, 2012 hlm. 89).

Perbandingan data dari Desa Toyogo dan Desa Banaran pada bulan Januari – Desember, ibu nifas di Desa Toyogo berjumlah 100 orang

sedangkan Desa Banaran berjumlah 171 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di dua Desa yaitu Desa Banaran dan Toyogo penulis mengambil sampel 10 sampel dari desa Banaran dan 10 sampel dari Desa Toyogo, ternyata tingkat pengetahuan ibu nifas di desa Toyogo lebih baik dari pada Desa Banaran yaitu Dari 10 ibu nifas di Toyogo 6 diantaranya sudah mengetahui tentang teknik menyusui yang benar sedangkan Desa Banaran baru 3 diantaranya yang mengetahui tentang teknik menyusui yang benar.

Melihat fenomena di atas untuk menangani terjadinya masalah menyusui dan menerapkan prinsip kebersihan, pemberian tambahan pengetahuan, sangat penting terutama tentang bagaimana cara atau teknik menyusui yang benar dan untuk mengurangi keluhan tentang puting susu yang lecet.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang

Benar di Desa Banaran, Kec. Sambungmacan, Kab. Sragen”.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011 hlm. 147)

Ilmu merupakan pengetahuan yang di peroleh dari metode ilmiah. Tujuan ilmu pengetahuan yaitu untuk menyusun dan menggunakan teori. Ilmu pengetahuan digunakan untuk mencari kebenaran relatif, karena kebenaran absolut tidak dapat diselidiki lebih lanjut. Ilmu pengetahuan tidak menilai keputusan moral, tetapi pemakai ilmu yang menilainya (Setiawan, A, Saryono, 2011 hlm. 3 ).

## 1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

### a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat

memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Tingkat pengetahuan ini juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin banyak pula pengetahuannya tentang teknik menyusui yang benar yang mencakup cara menyusui yang benar, posisi menyusui dan teknik serta langkah – langkah menyusui yang benar.

### b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar

karena jika banyak ibu yang bekerja diluar rumah mereka dengan sengaja maupun tanpa sengaja mereka pasti akan mendapatkan informasi dari orang lain tentang teknik menyusui yang benar.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri – ciri lama, dan timbulnya ciri – ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa. Oleh karena itu umur juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar karena semakin matangnya usia ibu menyusui secara psikologis mereka juga akan

siap untuk menyusui buah hatinya.

d. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

f. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

g. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh yang baru

(Mubarak, 2011 hlm. 83-84).

## 2. Nifas

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra-hamil. Lama

masa nifas ini 6-8 minggu. Batasan masa nifas paling singkat (minimum) tidak ada batasan waktunya, bahkan bisa jadi dalam waktu yang relatif pendek darah sudah keluar, sedangkan batasan maksimumnya adalah 40 hari. Jadi masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Ambarwati, E dan Wulandari, D, 2010 hlm. 1).

### 3. Menyusui

Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama 6 bulan. Sedangkan laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Masa laktasi

mempunyai tujuan meningkatkan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapatkan kekebalan tubuh secara alami (Wiji, RN, 2013 hlm. 93).

#### a. Langkah – Langkah Menyusui yang Benar

- 1) Cuci tangan dengan sabun.
- 2) Perah sedikit ASI dan oleskan di sekitar puting.
- 3) Duduk dan berbaring dengan santai, jika duduk kaki jangan menggantung dan usahakan bahu disandarkan.
- 4) Bayi diletakkan menghadap ke ibu dengan posisi sangga seluruh tubuh bayi, jangan hanya leher dan bahunya saja.
- 5) Kepala dan tubuh bayi lurus.
- 6) Hadapkan bayi ke dada ibu, sehingga

- hidung bayi berhadapan dengan puting susu ibu.
- 7) Dekatkan badan bayi ke badan ibu, perut bayi menempel pada perut ibu.
  - 8) Sentuhkan bibir bayi keputing dan tunggu sampai mulut bayi dibuka lebar.
  - 9) Segera masukkan puting susu kedalam mulut bayi sampai sebagian besar aerola masuk ke dalam mulut bayi.
  - 10) Melepaskan isapan bayi dengan cara jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut atau dagu bayi ditekan ke bawah.
  - 11) Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan disekitar aerola, dan biarkan kering dengan sendirinya.
  - 12) Sendawakan bayi, dengan cara bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu, kemudian punggung ditepuk perlahan atau dengan cara bayi tidur tengkurap dipangkuan ibu kemudian punggungnya ditepuk dengan perlahan.
- (Haryono, R, dan Setyaningsih, S, 2014 hlm. 33).
- b. Teknik Menyusui yang Benar
- Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada

putting susu dan aerola sekitarnya.

- 1) Bayi diletakkan menghadap perut ibu / payudara.
- 2) Ibu duduk atau berbaring santai. Bila duduk lebih baik menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu tidak tergantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.
- 3) Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi terletak pada lengan. Kepala bayi tidak boleh menengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.
- 4) Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu, dan yang satu di depan.
- 5) Perut bayi menempel pada badan ibu,

kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya membelokkan kepala bayi).

- 6) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
  - 7) Ibu menatap bayi dengan penuh kasih sayang.
  - 8) Payudara dipegang ibu jari diatas dan 4 jari yang lain menopang dibawah. Jangan menekan putting susu atau aerolanya saja.
  - 9) Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (*rooting refleks*) dengan cara menyentuh pipi bayi dengan putting susu, atau menyentuh sisi mulut bayi.
- (Haryono, R dan Setyaningsih, S, 2014 hlm. 32).
- c. Posisi Menyusui

Agar proses menyusui berjalan dengan lancar, maka seorang ibu harus mempunyai keterampilan menyusui agar ASI dapat mengalir dari payudara ke bayi secara efektif. Ada beberapa posisi menyusui yaitu :

- 1) Menyusui dalam posisi berdiri dengan menggendong bayi dengan kain atau penggendong.
- 2) Menyusui dengan posisi rebahan di atas tempat tidur dan punggung bersandar pada sandaran tempat tidur.
- 3) Menyusui sambil duduk di kursi dengan posisi santai dan tegak menggunakan kursi yang rendah agar kaki tidak tergantung
- 4) Posisi menggendong menyilang (transisi)  
Posisi ini dipilih bila bayi memiliki kesulitan

menempelkan mulutnya ke puting susu karena payudara ibu besar sementara mulut bayi kecil.

- 5) Posisi *football* (mengempit)  
Posisi ini di pilih jika ibu menjalani operasi *caesar*(untuk menghindari bayi berbaring di perut).
- 6) Menyusui bayi kembar dengan posisi *double football* atau mengempit, dimana kedua bayi disusui secara bersamaan, posisi kaki menjuntai keluar, kepala bayi diletakkan di depan payudara, tangan ibu memeluk masing – masing satu kepala bayi seperti memegang bola.
- 7) Posisi menyusui dengan ASI melimpah dan memancar (penuh) dengan cara : ibu tidur terlentang

lurus, sementara bayi di atas perut ibu dalam posisi berbaring lurus dengan kepala menghadap ke payudara, atau bayi ditengkurapkan di atas dada ibu, tangan ibu sedikit menahan kepala bayi. Dengan posisi ini bayi tidak akan tersendak. (Wiji,R.N, 2013 hlm. 39)

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis penelitian.**

Berdasarkan permasalahan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan disini peneliti melakukan penelitian secara deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoatmojo, 2010 hlm. 36 ).

### **2. Lokasi dan Waktu**

Lokasi Penelitian di Desa Banaran Kec.Sambung macan,

Kab. Sragen dimana penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2011 – Juli 2012.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk dit kesimpulannya (Setiawan,A, dan Sugiyono, 2011 hlm. 88)

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Nifas di Desa Banaran Kec. Sambungmacan Kab. Sragen yaitu responden pada bulan Januari 2012 yang berjumlah 44 responden.

#### **b. Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2014 hlm. 62). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang menyusui yang berada di Desa Banaran Kec. Sambungmacan Kab. Sragen yaitu responden pada bulan Januari 2012 yang berjumlah 44 responden.

c. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional di buat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel – variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2012 hlm. 85).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Tingkat Pengetahuan

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur / Skala	Hasil ukur
Tingkat pengetahuan ibu Nifas tentang teknik menyusui yang benar	Kemampuan ibu nifas untuk menjawab pertanyaan tentang teknik menyusui yang benar.	Kuison er / Ordinal	Baik : >75 – 100 % Jawaban Benar Cukup : ≥55 – 75 % Jawaban benar Kurang <55% Jawaban benar (Arikunto, 2006)

Ibu Nifas :

d. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yaitu suatu alat yang digunakan

untuk menjangkau data berupa pertanyaan – pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menulis jawaban yang diterima (Setiawan, A, dan Saryono, 2011 hlm. 112 ).

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner (Hidayat, 2010 hlm. 98).

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010 hlm. 194).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yaitu jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan (Arikunto, 2010 hlm. 195 ).

Kuesioner yang telah dibuat ini membuat dua bagian :

- a. Bagian pertama kuesioner terdiri dari identitas ibu

meliputi nomor, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan. Data ini merupakan data umum dari responden dimana tidak dinilai dan diukur.

- b. Bagian kedua terdiri dari sejumlah pertanyaan tentang teknik menyusui yang benar, dalam bentuk tertutup, yang berarti dalam kuesioner ini sudah ditentukan seperangkat pilihan yang tepat.

Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur variabel yang akan diteliti. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, disini penulis tidak melakukan Uji Validitas dan Uji Rehabilitas karena alat pengukur variabel yang digunakan sudah baku dengan sedikit modifikasi.

- e. Pengolahan dan Analisis Data

- a. Pengolahan Data

1) *Editing*

2) Pengolahan Data  
(*Coding*)

3) Memasukkan Data  
(*Data Entry*)

4) *Tabulating*

(Notoatmodjo, 2010  
hlm. 174-176)

- b. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis univariate, yaitu untuk menggambarkan

karakteristik responden yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi. Variabel yang di analisis secara univariate dalam penelitian ini adalah variabel tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran Kec. Sambungmacan Kab. Sragen. Rumusnya yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase  
 F : Jawaban benar  
 N : Jumlah soal.

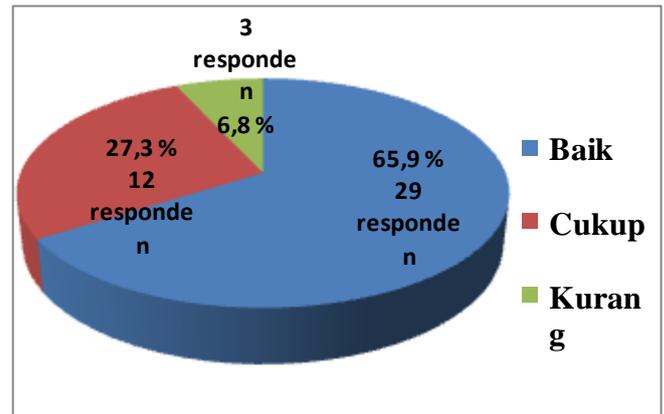
(Machfoedz, 2009 hlm. 127)

Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Desa Banaran Kec. Sambungmacan, Kab. Sragen

## HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui yang Benar di Desa Banaran Kec. Sambungmacan Kab. Sragen.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran peneliti menggunakan kuesioner a 26 terdiri dari pernyataan mengenai pengertian, langkah – langkah menyusui yang benar, teknik menyusui yang benar, posisi menyusui. Sedangkan kategori tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga yaitu tingkat pengetahuan baik prosentase  $>75 - 100 \%$ , cukup  $\geq 55 - 75 \%$ , dan kurang  $< 55 \%$ . Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan



Sumber : Data Primer Diolah, 2015

- Berdasarkan Diagram 4.1 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen dari 44 responden, tingkat pengetahuan responden yang paling dominan adalah tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (65,9 %)
2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas

Tentang Teknik Menyusui yang Benar Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan.

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui yang Benar di Desa Banaran Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen berdasarkan Umur.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Berdasarkan Umur.

Umur (Tahun)	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
≤ 20 tahun	4 66,7 %	2 33,3 %	0 0 %	6 100 %
21-35 tahun	24 72,7 %	9 27,3 %	0 0 %	33 100 %
≥ 36 tahun	1 20 %	1 20 %	3 60 %	5 100 %

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran berdasarkan umur yang paling banyak adalah responden berumur 21- 35 tahun dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 responden (72,7 %).

b. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui yang Benar di Desa Banaran Kecamatan

Sambungmacan Kabupaten Sragen berdasarkan Pendidikan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Berdasarkan Pendidikan.

Sumber : Data Primer, 2015

Dari tabel 4.2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang

Pendidikan	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
SMP	9 45 %	8 40 %	3 15 %	20 100 %
SMA	14 82,4 %	3 17,6 %	0 0 %	17 100 %
Sarjana	7 100 %	0 0 %	0 0 %	7 100 %

teknik menyusui yang benar di Desa Banaran berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah responden berpendidikan SMP dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 responden (45 %).

c. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui yang Benar Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
IRT	15 71,4 %	6 28,6 %	0 0 %	21 100 %
Tani	4 33,3 %	5 41,7 %	3 25 %	12 100 %
Swasta	5 100 %	0 0 %	0 0 %	5 100 %
PNS	6 100 %	0 0 %	0 0 %	6 100 %

*Sumber : Data Primer Diolah, 2014*

Dari tabel 4.3 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 responden (71,4%).

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran.

Berdasarkan Diagram 4.1 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran Kecamatan Sambungmacan Kabupaten

Sragen dari 44 responden, tingkat pengetahuan responden yang paling dominan adalah tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (65,9 %)

Pengetahuan merupakan hasil mengingat kembali suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain faktor pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, lingkungan sekitar dan informasi (Mubarak, 2011 hlm. 81-84 ).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, informasi

dan budaya (Mubarak, 2011 hlm. 83 – 84).

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari pernyataan tentang pengertian, langkah – langkah menyusui yang benar, teknik menyusui yang benar, dan posisi menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian diatas di Desa Banaran sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah mengetahui tentang teknik menyusui yang benar dengan baik hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor antara lain umur yang paling banyak adalah responden berumur 21-35 tahun, pendidikan yang paling banyak adalah responden berpendidikan SMP, pekerjaan paling banyak yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang mewakili

dalam faktor tingkat pengetahuan.

2. Karakteristik ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran berdasarkan umur.

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran berdasarkan umur paling banyak responden berumur 22- 35 tahun dan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 responden (72,7 %), sedangkan responden yang berumur  $\geq 36$  tahun memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (60 %).

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri – ciri lama, dan timbulnya ciri – ciri baru. Perubahan ini terjadi

karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2011 hlm. 81-84).

Dalam penelitian ini sesuai dengan teori bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) sehingga taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa, namun pada usia lanjut ( $\geq 36$  tahun) memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (60 %) dikarenakan oleh daya ingat yang kurang (lupa) dan sulit untuk menangkap informasi yang diberikan.

### 3. Karakteristik ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.2 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah yang berpendidikan SMA 14 responden (82,4 %) dan Sarjana 7 responden (100 %)

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak (Mubarak, 2011 hlm. 81-84)..

Hasil penelitian ini sesuai teori bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

### 4. Karakteristik ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.3 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah yang bekerja sebagai swasta 5 responden (100 %) dan PNS 6 responden (100 %)

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar karena jika banyak ibu yang bekerja diluar rumah mereka dengan sengaja maupun tanpa sengaja mereka pasti akan mendapatkan informasi dari orang lain tentang teknik menyusui yang benar (Mubarak, 2011 hlm. 83-84).

Maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran Kec. Sambungmacan Kab. Sragen, sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran sebagian besar memiliki kategori baik sebanyak 29 responden (65,9 %)
2. Tingkat Pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Desa Banaran berdasarkan karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan :
  - a. Tingkat Pengetahuan ibu nifas kategori b <sup>37</sup> berdasarkan umur adalah usia 21 – 35 tahun sebanyak 24 responden (72,7 %).
  - b. Tingkat Pengetahuan ibu nifas kategori baik berdasarkan pendidikan adalah Sarjana sebanyak 7 responden (100%).
  - c. Tingkat Pengetahuan ibu nifas kategori baik berdasarkan pekerjaan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 6 responden (100%).

Dari seluruh proses penelitian yang telah dijalani oleh penulis dalam

menyelesaikan penelitian ini, maka dapat diungkapkan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak yang berperan dalam penelitian ini. Adapun saran tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Bagi responden

Responden yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang diharapkan lebih meningkatkan pengetahuannya dengan lebih aktif bertanya dan mencari informasi tentang teknik menyusui yang benar kepada tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan dan media massa yang banyak memberi informasi tentang kesehatan.

2. Bagi Bidan Desa

Diharapkan Bidan Desa untuk selalu memberi penyuluhan kepada ibu nifas khususnya tentang teknik menyusui yang benar agar tidak terjadi kendala ketika menyusui bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan metode

penelitian yang berbeda dan dapat mengembangkan variabel penelitian menjadi lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, E, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*.Jogjakarta:Nuha Medika.

Arikunto, S. 2006. *Pengukuran Pengetahuan*.[http : //www.Carantrik. Com](http://www.Carantrik.Com). Diperoleh tanggal 5 November 2014 : jam 13.15WIB.

———. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ariani, Putri A. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Haryono, R, Setiningsih, S. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Goyen Publishing.

Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

———. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

———. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta :Salemba Medika

- Machfoedz, Ircham. 2009. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Keperawatan, Kebidanan kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Maritalia, Dewi. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*.Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- . 2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Riyanto, A. 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nulia Medika.
- Setiawan, A, Saryono. 2011.*Metodologi Penelitian Kebidanan D III, DIV, S1, dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika .
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2013. *Metode penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wiji,R.N. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.